

## **Karakteristik Olahraga Terhadap Karakteristik Bahasa Indonesia**

**Nuryani<sup>1</sup>, Rini Sulastri<sup>2</sup>, Raiyan Adhitya Purwa Putra<sup>3</sup>, Reja Subagja Sukur<sup>4</sup>, Nuryaman Maulana<sup>5</sup>, Mochamad Whilky Rizkyanfi<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email : [nuryani686@upi.edu](mailto:nuryani686@upi.edu)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara olahraga dan bahasa Indonesia, serta dampaknya terhadap perkembangan kosakata dan gaya komunikasi masyarakat. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui studi pustaka, analisis wacana, observasi lapangan, dan wawancara mendalam dengan atlet, pelatih, dan jurnalis olahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa olahraga menghasilkan istilah-istilah teknis dan jargon yang khas, yang memperkaya bahasa Indonesia dan menciptakan sub-bahasa dalam konteks olahraga. Selain itu, gaya komunikasi dalam olahraga cenderung lebih dinamis dan emosional, meningkatkan interaksi sosial di kalangan masyarakat. Istilah dari dunia olahraga, seperti "mental juara" dan "game plan," telah diadopsi ke dalam bahasa sehari-hari, mencerminkan fleksibilitas bahasa Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa olahraga tidak hanya berfungsi sebagai sarana kebugaran fisik, tetapi juga berperan penting dalam perkembangan budaya dan komunikasi sosial di Indonesia.

***Kata kunci: Olahraga, Bahasa Indonesia***

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the relationship between sports and the Indonesian language, as well as its impact on the development of vocabulary and communication styles in society. Employing a descriptive qualitative approach, the research gathered data through literature review, discourse analysis, field observation, and in-depth interviews with athletes, coaches, and sports journalists. The findings reveal that sports generate technical terms and jargon that enrich the Indonesian language and create a sub-language within the context of sports. Additionally, the communication style in sports tends to be more dynamic and emotional, enhancing social interaction among people. Terms from the sports world, such as "mental juara" (champion mentality) and "game plan," have been adopted into everyday language, reflecting the flexibility of the Indonesian language. This research concludes that sports not only serve as a means of physical fitness but also play a significant role in the cultural and social communication development in Indonesia.

***Keywords: Sports, Indonesian language***

## **PENDAHULUAN**

Olahraga dan bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Selain sebagai sarana untuk menjaga kebugaran fisik, olahraga juga memberikan dampak besar terhadap perkembangan budaya dan komunikasi sosial. Dalam hal ini, bahasa berfungsi sebagai sarana utama untuk menyampaikan informasi, memberikan motivasi, dan mempererat hubungan antar individu maupun kelompok. Oleh karena itu, hubungan antara karakteristik olahraga dan bahasa Indonesia menjadi topik yang menarik untuk dianalisis, khususnya mengenai bagaimana olahraga memengaruhi perkembangan bahasa, baik dalam hal kosakata, istilah teknis, gaya komunikasi, maupun fenomena kebahasaan lainnya.

Sebagai aktivitas yang melibatkan banyak orang dan memiliki aturan tertentu, olahraga menghasilkan istilah-istilah teknis yang khas dan sering kali berbeda dari bahasa sehari-hari. Menurut Chaer (2018) dalam *Linguistik Umum*, bahasa adalah alat komunikasi yang terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan dinamika kehidupan manusia. Dalam dunia olahraga, bahasa berperan dalam menjelaskan berbagai tindakan, strategi, dan aturan yang berlaku dalam setiap cabang olahraga. Hal ini menyebabkan munculnya kosakata khusus yang hanya digunakan dalam konteks tersebut.

Istilah-istilah teknis dalam olahraga, seperti *penalty*, *offside*, *dribbling*, atau *smash*, memiliki sifat yang khas karena hanya dapat dipahami oleh orang yang terlibat langsung dalam olahraga tersebut. Sibarani (2020) menyebutkan bahwa istilah-istilah ini membentuk sebuah sub-bahasa atau jargon yang hanya dimengerti oleh kalangan tertentu, seperti atlet, pelatih, atau penggemar olahraga. Dengan demikian, olahraga tidak hanya mempengaruhi aspek fisik, tetapi juga memperkaya bahasa Indonesia dengan istilah-istilah baru yang lebih spesifik.

Selain itu, olahraga juga memengaruhi gaya komunikasi yang digunakan oleh masyarakat. Bahasa yang terkait dengan olahraga sering digunakan oleh media massa dan masyarakat untuk menyampaikan pesan secara lebih dinamis dan penuh semangat. Sagala (2019) dalam *Pengantar Pendidikan Jasmani* menjelaskan bahwa dalam konteks olahraga, komunikasi sering melibatkan ekspresi verbal dan non-verbal yang penuh emosi, seperti sorakan, teriakan, atau komentar yang terkait dengan pertandingan dan prestasi. Ini terlihat

dalam cara wartawan atau komentator menyampaikan hasil pertandingan dengan bahasa yang penuh gairah dan terkadang menggunakan ungkapan yang lebih langsung dan lugas.

Olahraga juga berperan dalam perkembangan bahasa dalam konteks yang lebih luas. Horne (2018) dalam kajiannya mengenai olahraga sebagai fenomena sosial menyatakan bahwa olahraga mampu menciptakan istilah-istilah baru yang kemudian menjadi bagian dari bahasa sehari-hari. Contohnya, istilah seperti *sugesti mental*, *mental juara*, atau *game plan* yang awalnya digunakan dalam dunia olahraga, kini sering dipakai dalam konteks kehidupan umum. Dengan perkembangan teknologi dan media sosial, istilah-istilah ini semakin meluas, mempengaruhi cara berbicara dan berinteraksi masyarakat.

Dengan demikian, olahraga berkontribusi besar terhadap perkembangan bahasa Indonesia, baik dalam hal kosakata khusus, gaya komunikasi, maupun dampaknya terhadap budaya berbahasa. Pemahaman terhadap hubungan antara olahraga dan bahasa Indonesia sangat penting untuk mengidentifikasi bagaimana olahraga dapat menjadi faktor yang mendorong dinamika bahasa Indonesia agar menjadi lebih hidup, kaya, dan beragam. Oleh karena itu, penting untuk terus mempelajari hubungan ini guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana olahraga dan bahasa saling mempengaruhi satu sama lain.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks olahraga. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat menggali secara mendalam perubahan bahasa yang terjadi dalam dunia olahraga. Metode ini memungkinkan pengungkapan makna serta konteks sosial yang melatarbelakangi penggunaan bahasa, sesuai dengan pandangan Creswell (2018) yang menekankan pentingnya memahami konteks dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: Peneliti akan meneliti berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal, artikel, dan dokumen yang membahas hubungan antara bahasa Indonesia dan olahraga. Studi pustaka ini sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman (2014) yang menyatakan bahwa kajian literatur penting untuk membangun kerangka teori dan memahami konteks penelitian.

Teknik analisis wacana diterapkan untuk menganalisis interaksi verbal dan non-verbal dalam konteks olahraga, baik melalui media massa, siaran langsung, maupun wawancara dengan atlet dan pelatih. Pendekatan ini berdasarkan teori analisis wacana yang dikembangkan oleh Gee (2018), yang menekankan hubungan antara bahasa, konteks, dan kekuasaan. Peneliti akan melakukan observasi langsung untuk memeriksa penggunaan bahasa dalam situasi nyata, seperti siaran pertandingan olahraga dan interaksi di media sosial. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik bahasa yang digunakan dalam berbagai konteks olahraga. Menurut Spradley (2016), observasi lapangan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai budaya dan praktik sosial. Wawancara dilakukan dengan pelaku olahraga, termasuk atlet, pelatih, dan jurnalis olahraga, untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang penggunaan bahasa dalam komunikasi olahraga. Wawancara mendalam ini sesuai dengan pandangan Kvale (2015) yang menekankan pentingnya mendapatkan perspektif subjektif dari informan.

Setelah data terkumpul, peneliti akan menerapkan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Proses analisis mencakup langkah-langkah berikut: Data yang diperoleh akan dikelompokkan berdasarkan jenisnya, seperti istilah teknis olahraga dan gaya komunikasi dalam media olahraga. Klasifikasi ini penting untuk memudahkan analisis, seperti yang diungkapkan oleh Braun dan Clarke (2019). Peneliti akan melakukan pengkodean data untuk menemukan pola-pola tertentu yang berkaitan dengan karakteristik bahasa Indonesia dalam konteks olahraga. Koding yang sistematis memungkinkan peneliti mengorganisir data dan menemukan tema yang relevan.

Berdasarkan proses pengkodean, peneliti akan menyusun tema-tema utama, seperti "penggunaan jargon olahraga", "pengaruh olahraga terhadap gaya bahasa media", dan "perubahan bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh olahraga". Penyusunan tema ini sejalan dengan pendekatan analisis tematik yang menekankan identifikasi dan pemahaman tema dalam data.

Peneliti juga akan menganalisis konteks penggunaan bahasa dalam interaksi antara pelaku olahraga dan dalam siaran media. Hal ini penting untuk memahami bagaimana konteks memengaruhi pilihan kata dan struktur bahasa yang digunakan, seperti yang dinyatakan oleh Van Dijk (2018) dalam analisis wacana kritis.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Hasil**

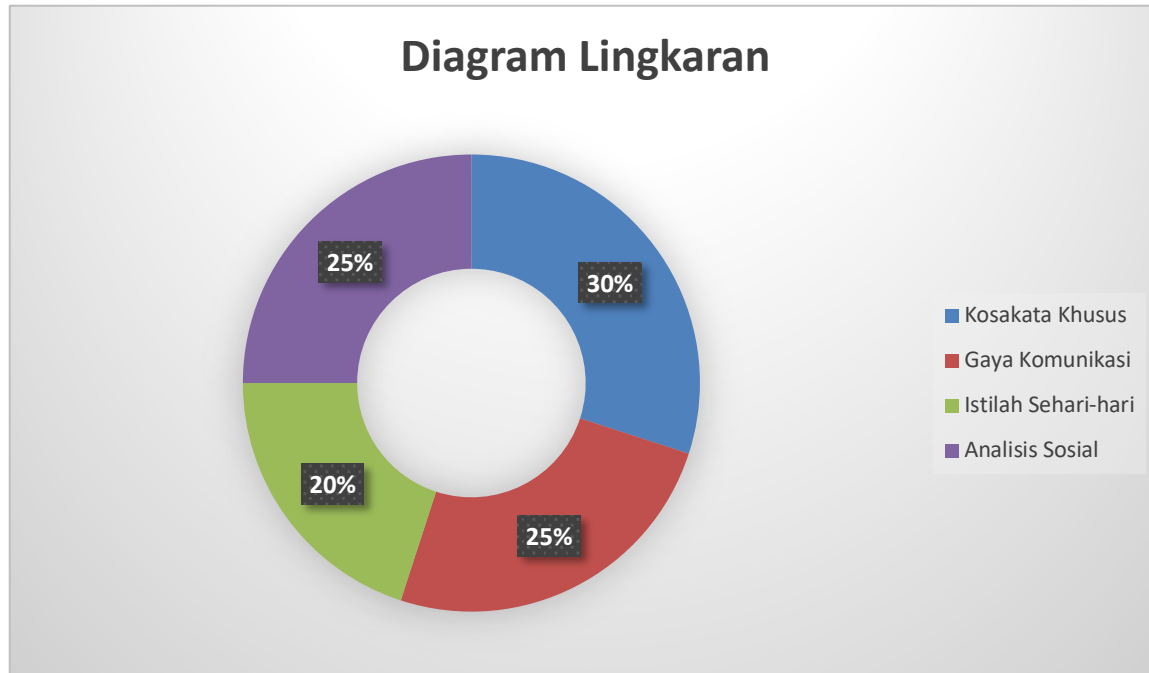
Penelitian ini berhasil mengidentifikasi beberapa tema utama yang mengungkapkan dampak olahraga terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Melalui pendekatan kualitatif yang mencakup studi pustaka, analisis wacana, observasi lapangan, dan wawancara mendalam, hasil penelitian dapat diringkas sebagai berikut:

**Kosakata Khusus:** Istilah teknis dalam olahraga, seperti "penalty," "offside," "dribbling," dan "smash," telah terbukti menjadi elemen penting dalam bahasa Indonesia, terutama di kalangan pelaku olahraga. Istilah-istilah ini membentuk jargon yang hanya dimengerti oleh kalangan tertentu, seperti atlet dan pelatih, mencerminkan adanya sub-bahasa dalam konteks olahraga.

**Perubahan Gaya Komunikasi:** Bahasa yang digunakan dalam konteks olahraga cenderung lebih dinamis dan emosional. Wartawan dan komentator sering memakai ungkapan yang menggugah semangat saat melaporkan pertandingan, menciptakan suasana yang mendukung interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sagala (2019) yang menekankan bahwa komunikasi dalam olahraga melibatkan ekspresi verbal dan non-verbal yang kuat.

**Perkembangan Istilah dalam Bahasa Sehari-hari:** Istilah yang berasal dari dunia olahraga, seperti "mental juara" dan "game plan," telah diintegrasikan ke dalam kosakata umum masyarakat. Horne (2018) menekankan bahwa olahraga mampu menciptakan istilah baru yang menjadi bagian dari bahasa sehari-hari, sehingga memperkaya kosakata masyarakat.

**Analisis Konteks Sosial:** Observasi menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam media sosial sering kali lebih santai dan informal. Ini menciptakan dinamika baru dalam komunikasi, terutama di kalangan generasi muda yang lebih aktif di platform digital.



## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa olahraga memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa bahasa adalah fenomena yang selalu berubah, dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan budaya. Chaer (2018) menjelaskan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang senantiasa beradaptasi dengan dinamika kehidupan manusia.

Kosakata khusus yang berasal dari dunia olahraga menciptakan kebutuhan komunikasi yang spesifik di kalangan pelaku olahraga. Sibarani (2020) menunjukkan bahwa jargon ini membangun kedekatan dan kekompakan di antara anggota komunitas olahraga, memperkuat identitas mereka. Jargon ini tidak hanya memperkaya bahasa, tetapi juga menciptakan komunitas yang lebih kohesif di antara pelaku olahraga.

Gaya komunikasi dalam konteks olahraga menunjukkan bahwa bahasa berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan emosi dan semangat kolektif. Sagala (2019) mencatat bahwa wartawan dan komentator sering menggunakan bahasa yang penuh semangat untuk melaporkan pertandingan, yang tidak hanya menarik perhatian publik tetapi juga meningkatkan keterlibatan emosional penonton. Ini menunjukkan bahwa olahraga dapat menjadi medium yang kuat untuk membangun hubungan sosial.

Adopsi istilah olahraga ke dalam bahasa sehari-hari mencerminkan fleksibilitas bahasa sebagai alat adaptasi. Horne (2018) menunjukkan bahwa istilah yang berasal dari dunia olahraga dapat memberikan makna baru dalam konteks yang lebih luas, sehingga memperkaya bahasa umum masyarakat. Ini menunjukkan bahwa pengaruh olahraga tidak hanya dirasakan di kalangan komunitas olahraga sendiri, tetapi juga dalam masyarakat secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini juga membuka beberapa isu menarik terkait hubungan antara olahraga dan bahasa Indonesia. Pertama, penting untuk memahami bagaimana olahraga berfungsi sebagai sarana untuk memperkaya bahasa. Istilah-istilah baru yang muncul dari dunia olahraga menunjukkan bahwa bahasa Indonesia semakin hidup dan beragam. Kedua, penggunaan bahasa dalam konteks olahraga mencerminkan dinamika sosial yang lebih luas. Media massa memiliki peran penting dalam menyebarkan istilah dan gaya komunikasi ini, yang kemudian diadopsi oleh masyarakat. Ini menunjukkan bahwa olahraga bukan hanya aktivitas fisik, tetapi juga fenomena sosial yang dapat mempengaruhi pola komunikasi. Ketiga, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk studi lebih lanjut mengenai pengaruh olahraga terhadap perkembangan bahasa di era digital. Dengan meningkatnya penggunaan media sosial, istilah-istilah olahraga semakin meluas, dan ini dapat menjadi topik penelitian yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Akhirnya, penelitian ini menyarankan perlunya pendekatan interdisipliner dalam mempelajari hubungan antara olahraga dan bahasa. Menggabungkan perspektif linguistik, sosiologi, dan media dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena ini. Ini juga menawarkan kesempatan untuk mengembangkan strategi dalam pendidikan bahasa yang memanfaatkan olahraga sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan komunikasi.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara olahraga dan bahasa Indonesia memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Olahraga tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menjaga kebugaran fisik, tetapi juga berperan penting dalam perkembangan budaya dan komunikasi sosial. Bahasa menjadi alat utama dalam menyampaikan informasi, motivasi, dan membangun hubungan antar individu serta kelompok.

Dari hasil penelitian, terungkap bahwa olahraga menghasilkan istilah-istilah teknis yang khas, yang membentuk jargon khusus yang hanya dipahami oleh kalangan tertentu, seperti atlet dan pelatih. Istilah-istilah ini memperkaya bahasa Indonesia dan menciptakan sub-bahasa yang unik dalam konteks olahraga. Selain itu, gaya komunikasi dalam konteks olahraga terlihat lebih dinamis dan emosional, sering kali menciptakan suasana yang mendukung interaksi social.

Adopsi istilah olahraga ke dalam bahasa sehari-hari menunjukkan fleksibilitas bahasa Indonesia dalam beradaptasi dengan perkembangan sosial. Istilah seperti "mental juara" dan "game plan" kini telah menjadi bagian dari kosakata umum, mencerminkan pengaruh besar olahraga dalam kehidupan masyarakat. Penggunaan bahasa dalam media sosial yang lebih santai dan informal juga menciptakan dinamika baru dalam komunikasi, terutama di kalangan generasi muda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, A. (2018). *Linguistik Umum dan Penerapannya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J.W., & Poth, C.N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Gee, J.P. (2018). *How to Do Discourse Analysis: A Toolkit*. New York: Routledge.
- Horne, J., & Manzenreiter, W. (2018). *Sport and Social Capital*. London: Routledge.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Sagala, S. (2019). *Pengantar Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Sibarani, R. (2020). *Jargon dalam Olahraga: Analisis Linguistik dan Sosial*. *Jurnal Linguistik*, 16(1), 23-34.
- Spradley, J.P., & McCurdy, D.W. (2016). *The Cultural Experience: Ethnography in Complex Society*. Long Grove, IL: Waveland Press.
- Van Dijk, T.A. (2018). *Discourse and Power*. New York: Palgrave Macmillan.
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Psychology*, 16(2), 191-201.
- Irianto, S., & Prasetyo, A. (2019). *Kebugaran dan Performa Atlet: Studi Kasus di Liga Sepak Bola Indonesia*. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 15(3), 145-155.
- Nanda, A.F. (2021). *Analisis Pengaruh Olahraga terhadap Perkembangan Bahasa di Media Sosial*. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 17(2), 112-118.
- Rahayu, S., & Purnomo, A. (2020). *Komunikasi dalam Olahraga: Antara Media dan Atlet*. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 101-115.
- Setiawan, B. (2018). *Perkembangan Istilah Olahraga dalam Bahasa Indonesia*. *Jurnal Linguistik Terapan*, 10(1), 67-75.

- Wibowo, A., & Nugroho, P. (2022). *Dinamika Bahasa di Era Digital: Olahraga dan Media Sosial*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 18(3), 143-150.
- Yuniarti, D. (2020). *Bahasa dan Identitas dalam Komunitas Olahraga*. Jurnal Sociolinguistik, 8(1), 30-40.
- Zainuddin, M. (2019). *Olahraga dan Perubahan Sosial: Perspektif Linguistik*. Jurnal Sosial dan Humaniora, 11(2), 77-85.